

PENERAPAN *FIVE LANGUAGE CONTINUUM* SEBAGAI STIMULASI PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK

Jauharotur Rihlah¹, Andini Hardiningrum² Destita Shari³

^{1,2,3} Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Email : rihlahjauhara@unusa.ac.id, andinihardiningrum@unusa.ac.id,
destita@unusa.ac.id

ABSTRAK

Komunikasi di dalam dunia pendidikan merupakan elemen tertinggi dan sangat penting kedudukannya, sehingga menjadi salah satu aspek terpenting dalam tolak ukur keberhasilan tujuan pendidikan itu sendiri. Stimulasi perkembangan sosial emosional akan optimal diberikan apabila adanya komunikasi yang baik, efektif dan bermutu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan *five language continuum* sebagai stimulasi perkembangan sosial emosional anak sebagai tolak ukur keberhasilan komunikasi antara pendidik dan anak didik melalui penerapan *five language continuum* pada perkembangan sosial emosional anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif dengan teknik *random sampling*. Teknik pengambilan data berupa kuesioner/angket yang disusun menjadi butir-butir pertanyaan dengan menggunakan *skala likert*. Instrumen penelitian yang digunakan telah melewati uji validitas dan reliabilitas pada 30 anak didik di TK Khadijah Pandegiling Surabaya dan dinyatakan valid dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0.3 berada pada rentang 0.5 - 0.8 pada setiap butir pertanyaan. Selanjutnya uji reliabilitas yang diperoleh pada penerapan *five language continuum* sebagai stimulasi perkembangan sosial emosional anak sebesar 0.919 dan 0.922 dengan kategori tinggi, sehingga butir pertanyaan pada instrumen penelitian dinyatakan valid dan reabel. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data korelasi, hasil yang diperoleh yakni di penerapan *five language continuum* dapat memberikan kontribusi yang efektif dan signifikan pada stimulasi perkembangan sosial emosional anak dengan hubungan yang negatif di TK Khadijah Pandigiling.

Kata Kunci: *Five Language Continuum*, Perkembangan Sosial Emosional, Komunikasi

ABSTRACT

Communication in the world of education is the highest element and its position is very important, so that it becomes one of the most important aspects in measuring the success of the educational goals themselves. Stimulation of social emotional development will be optimally given if there is good, effective and quality communication. This study aims to determine the application of the five language continuum as a stimulation of children's social emotional development as a measure of the success of communication between educators and students through the application of the five language continuum on children's social emotional development. This study uses a quantitative research approach with descriptive methods with random sampling techniques. The data collection technique is in the form of a questionnaire/questionnaire which is arranged into question items using a Likert scale. The research instrument used has passed validity and reliability tests on 30 students at Khadijah Pandegiling Kindergarten Surabaya and is declared valid with a significance value greater than 0.3 in the range 0.5 - 0.8 for each question item. Furthermore, the reliability test obtained on the application of the five language continuum as a stimulation of children's social emotional development was 0.919 and 0.922 with high categories, so that the questions on the research instrument were declared valid and reliable. This study uses correlation data analysis techniques, the results obtained are that the application of the five language continuum can provide an effective and significant contribution to the stimulation of children's social emotional development with a negative relationship in Khadijah Pandigiling Kindergarten.

Keywords : covid-19 pandemic; use of gadgets; language and social development

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada masa *golden age period*, dimana terdapat perkembangan otak mencapai 80% dengan pertumbuhan 100-200 milyar sel otak. Sehingga pada masa keemasan ini potensi yang dimiliki anak harus dikembangkan dengan baik salah satunya bentuk komunikasi kepada anak. Bentuk komunikasi anak dijamin melalui dunia pendidikan. Komunikasi di dalam dunia pendidikan merupakan elemen tertinggi dan sangat penting kedudukannya, sehingga menjadi salah satu aspek terpenting dalam tolak ukur keberhasilan tujuan pendidikan itu sendiri terutama di dalam pendidikan pra sekolah (TK), karena di dalam pendidikan pra sekolah semua aspek diberikan kepada anak didik secara optimal melalui perkembangan yang telah Allah anugerahkan kepada anak.

Peran pendidikan pra sekolah melalui taman bermain yang saat ini menjadi pendidikan formal, sehingga terjalin keberlangsungan hubungan komunikasi interaksi pendidikan antara anak didik dengan guru sebagai bentuk permwujudan tujuan pendidikan. Peran komunikasi dalam proses pendidikan

formal di sekolah yang mengutamakan pendidikan karakter melalui perkembangan sosial emosional anak menjadi suatu cambuk bagi para pendidik sebagai bentuk upaya stimulasi yang harus diberikan kepada anak sesuai zamannya, supaya *output* sosial emosional yang telah dimiliki anak akan membawa dampak yang luar biasa. Sehingga, diperlukan komunikasi yang terjadi antara pendidik dan anak didik baik yang terjadi di dalam maupun luar kelas, baik berkaitan dengan komunikasi yang berlangsung secara intra personal maupun secara antar personal, yang dapat digunakan sebagai penunjang tolak ukur proses stimulasi perkembangan sosial emosional anak agar dapat terbangun dengan baik.

Menciptakan perkembangan sosial emosional yang baik dan jiwa yang kokoh pada anak didik di lingkungan dunia pendidikan dalam hal ini sekolah, diperlukan kontribusi suasana lingkungan pendidikan yang harmonis dan dinamis. Sehingga dapat tercipta dan terbangun koordinasi dan komunikasi dua arah yang kuat antara pendidik dan anak didik.

Stimulasi perkembangan sosial emosional akan optimal diberikan

apabila adanya komunikasi yang baik, efektif dan bermutu. Pada proses pembelajaran, diperlukan komunikator yang baik yakni pendidik untuk dapat menyampaikan pesan kepada komunikan yakni anak didik, problematika yang dihadapi pendidik tidak dapat menyampaikan pesannya dengan baik karena anak didik sulit memahami pesan yang disampaikan pendidik., hal ini disebabkan karena berbagai faktor, salah satunya adalah situasi yang sedang terjadi dan redaksi penyampaian kalimat pendidik yang tidak mudah dicerna oleh anak didik saat berkomunikasi.

Pada prinsipnya persoalan pokok dalam komunikasi adalah isi pesan itu sendiri, yang menjadi tolak ukur keberhasilan isi pesan yang disampaikan dengan baik, akan menentukan tingkat keberhasilan komunikasi yang sedang berlangsung, pesan yang baik dipengaruhi oleh penyusunan kata yang menjadi simbol pesan tersebut, dengan kata maka suasana hati dan fikiran menjadi sebuah kesatuan yang akan nampak terlihat bahkan dampaknya mencerminkan kepribadian seseorang. Menurut peneliti, hal tersebut merupakan sebuah kajian yang penting untuk diteliti karena sekolah bukan

hanya sebuah institusi pendidikan yang hanya memberikan ilmu pengetahuan saja, melainkan sebuah institusi yang juga memiliki peran strategis dan menentukan dalam pembentukan karakter bangsa terutama dimulai sejak usia dini.

Merujuk kepada beberapa kajian terdahulu, banyak ditemukan beberapa penelitian yang mengkaji terkait pembelajaran sentra. Umumnya penelitian-penelitian terdahulu berfokus pada metode pembelajaran di kelas seperti yang dilakukan oleh Sari dan Istiyanto (2015), di mana media pembelajaran yang digunakan dan termasuk kajian pembahasan tentang penerapan kurikulum sentra yang dilaksanakan di sebuah lembaga tertentu, atau penelitian Nugraha dan Istiyanto (2016) tentang penggunaan strategi komunikasi instruksional yang dilakukan pada lembaga pendidikan. Sedangkan kajian pada penelitian kali ini, penulis hanya berfokus pada metode pembelajaran sentra yang menitikberatkan pada mutu bahasa yang digunakan guru kepada siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga diharapkan tujuan pendidikan dalam pembangunan karakter siswa dapat terlihat proses dan hasilnya jika dikaji

dari aspek komunikasi yang terjadi antara guru dan siswa dengan penggunaan mutu bahasa melalui *five language continuum* dengan perantara metode sentra.

Rumusan masalah pada penelitian ini bagaimana penerapan *five language continuum* sebagai stimulasi perkembangan sosial emosional anak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan *five language continuum* sebagai stimulasi perkembangan sosial emosional anak. Manfaat penelitian ini, yakni a) Bagi peneliti, hasil penelitian digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya, b) Bagi pendidik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan praktisi pendidikan terkait penerapan *five language continuum* sebagai stimulasi perkembangan sosial emosional anak, sehingga praktisi pendidikan dapat mengambil langkah yang tepat untuk memberikan stimulasi yang tepat kepada anak didik, c) Bagi sekolah, Sebagai bahan referensi tentang penerapan *five language continuum* sebagai stimulasi perkembangan sosial emosional anak yang dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan anak.

Mutu bahasa yang menjadi salah satu ciri khas pendekatan metode sentra

dialirkan guru tidak hanya di dalam perencanaan kegiatan pembelajaran di kelas secara administrasi saja, melainkan segala aktivitas siswa di sekolah baik di dalam maupun luar kelas berjalan dengan baik terutama dalam proses komunikasi guru kepada siswa. Adapun tujuan mutu bahasa menurut Dewiki dan Hardini (dalam Lestari, 2020) yang digunakan adalah: a) membangun inisiatif, b) membangun logika berfikir, c) menumbuhkan kualitas dalam berbahasa, d) mengetahui cara yang tepat dalam berkomunikasi, e) mengetahui kepekaan anak pada lingkungannya, d) membangun komunikasi yang harmonis.

Berikut lima kontinum mutu berbahasa yang dilakukan guru kepada siswa dengan pendekatan metode sentra menurut Syahputra (dalam Lestari, 2020): a) *Visually Looking On* (VLO), tidak berupa kalimat, melainkan hanya menggunakan indera penglihatan dan pendengaran yang dimiliki guru, b) *Non Directive Statement* (NDS), pernyataan dan bentuk arahan secara tidak langsung terhadap apa yang anak lakukan atau apa yang harus lakukan, c) *Question* (Q), menyampaikan informasi dengan merangsang anak menggunakan kalimat tanya, d) *Directive Statement* (DS),

pernyataan dan bentuk arahan secara langsung terhadap apa yang harus anak lakukan, e) Physical intervention, tindakan dapat berupa sentuhan langsung terhadap anak atau terhadap benda yang berhubungan dengan anak tersebut.

Menurut Hurlock (dalam Fachriyyati, 2015) anak usia dua dan tiga tahun, memperlihatkan minat yang nyata untuk melihat anak-anak lain dan berusaha mengadakan kontak sosial dengan mereka. Atau bisa saja disebut bermain sejajar, yaitu bermain sendiri-sendiri, tidak bermain dengan anak-anak lain. Kalaupun ada kontak ini cenderung bersifat perkelahian bukan kerjasama. Perkembangan berikutnya adalah bermain asosiatif dimana anak terlibat dalam kegiatan yang menyerupai kegiatan anak-anak lain. Lalu perkembangan yang terakhir adalah bermain kooperatif dengan meningkatnya kontak sosial maka akan menjadi anggota kelompok dan saling berinteraksi.

Perasaan adalah suatu keadaan kerohanian atau peristiwa kejiwaan yang kita alami dengan senang atau tidak senang dalam hubungan dengan peristiwa mengenal dan bersifat subjektif. Jadi, unsur-unsur perasaan itu

ialah: bersifat subjektif daripada gejala mengenal; bersangkutan dengan gejala mengenal; perasaan dialami sebagai rasa senang atau tidak senang, yang tingkatannya tidak sama (Abu Ahmadi, dalam Fachriyyati, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Seli Dewi Lestari dan S. Bekti Istyanto (2020) yang berjudul "Pola Komunikasi Guru dan Siswa Berbasis Pendidikan Karakter dengan Penerapan Mutu Bahasa Metode Sentra ". Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa Penerapan pola komunikasi guru dan siswa berbasis pendidikan karakter dengan penerapan mutu bahasa metode sentra adalah sebagai bentuk interaksi antara guru dengan siswa maupun antar anggota lingkungan pendidikan lain memiliki implikasi terhadap proses pembentukan karakter anak didik. Penelitian yang dilakukan oleh Dyah Fachriyyati (2020) yang berjudul "Perkembangan Sosial Emosional Anak ditinjau dari Pemberian Syair Lagu di TK Tarbiyatul Athfal Krapyak Jepara" menyatakan bahwa pemberian syair lagu anak memberikan peningkatan yang signifikan terhadap perkembangan sosial emosional anak di TK Tarbiyatul Athfal Krapyak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berupa angka atau skor dan harus diproses menggunakan pengolahan data statistik (Sugiyono, 2017:13). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (dalam Raihan 2015) bahwa tujuan penelitian deskriptif bukan menjadi tolak ukur suatu hipotesis tertentu, melainkan hanya berupa gambaran suatu variabel yang digunakan, variabel yang mendasari penelitian ini yakni penerapan *five language continuum* sebagai stimulasi perkembangan sosial dan emosional anak. Subjek pada penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di TK Khadijah Pandegiling Surabaya, peneliti menggunakan teknik *random sampling* dalam pengambilan sampel/responden yang akan dilakukan di TK tersebut dengan jumlah responden 30 anak didik. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa angket/kuesioner berjumlah 7 butir pertanyaan untuk penerapan *five language continuum* dan 10 butir pertanyaan untuk perkembangan sosial emosional yang diisi oleh orang

tua anak usia dini melalui *google form* mengingat saat ini masih pandemi covid-19. Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar kuesioner yang diisi oleh orang tua anak didik sebagai pengamat ketika proses pembelajaran daring yang telah dilakukan di rumah dan instrumen yang digunakan telah melewati uji validitas dan reliabilitas dan dinyatakan valid dan reliabel disemua butir pertanyaan baik *five language continuum* dan perkembangan sosial dan emosional. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, data yang diperoleh berupa angka yang kemudian diolah dengan tujuan untuk mengetahui presentase pendidikan karakter anak usia dini, selanjutnya data yang diperoleh dari lembar angket/kuesioner melalui *google form* dianalisis dalam bentuk presentase dengan menggunakan rumus analisis deskriptif persentase seperti pendapat Ali (dalam Sari 2016). Berikut ini rumus analisis deskriptif:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

% = Persentase aspek *five language continuum* dan perkembangan sosial emosional

n = jumlah skor perolehan anak

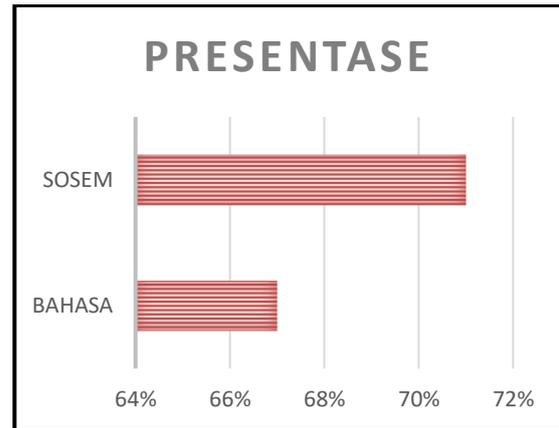
N = skor yang seharusnya diperoleh anak

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode statistik dengan dibantu Microsoft Excel dan IBM SPSS (*Statistical Package for The Sosial Science*) versi 20.0 dalam penghitungan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan saat pandemi covid-19, sehingga proses pembelajaran berlangsung melalui daring, sehingga proses pemberian stimulus tahapan perkembangan anak mengalami hambatan, karena tidak adanya interaksi antara pendidik dan anak didik secara langsung. Berikut hasil presentase deskriptif penerapan *five language continuum* sebagai stimulasi perkembangan sosial emosional anak dijabarkan sebagai berikut :

Presentase aspek	Penerapan <i>five language continuum</i>	Perkembangan sosial emosional
	67%	71%



Dari data presentase yang diperoleh menunjukkan bahwa penerapan *five language continuum* berada pada angka 68% dan perkembangan sosial emosional berada pada angka 71%, sehingga diperoleh selisih di angka 4%. hal ini menunjukkan bahwa penerapan *five language continuum* sebagai stimulasi perkembangan sosial emosional anak dikatakan efektif karena perolehan selisihnya kurang dari 5%.

Selanjutnya untuk mendukung data tersebut dilakukan pengujian korelasi melalui SPSS sehingga diperoleh data sebagai berikut

		Bahasa	Sosem
Bahasa	Pearson Correlation	1	-.295
	Sig. (2-tailed)		.022
	N	60	60
Sosem	Pearson Correlation	-.295*	1
	Sig. (2-tailed)	.022	
	N	60	60

Dari hasil korelasi sesuai gambar 1 menunjukkan bahwa hasil korelasi

antara penerapan *five language continuum* dan perkembangan sosial emosional berada pada nilai signifikansi 0.022, sehingga nilai yang diperoleh kurang dari 0.05, sehingga penerapan *five language continuum* berkorelasi yang signifikan pada deskriptif dengan perkembangan sosial emosional. Selanjutnya nilai Pearson correlation (r hitung) pada gambar 1 menunjukkan angka 0.295 dan r tabel dengan jumlah sampel 60 dengan nilai signifikansi 5% berada pada nilai 0.254, sehingga nilai r hitung $>$ r tabel, maka kesimpulan yang dapat diambil yakni bahwa ada hubungan atau korelasi antara penerapan *five language continuum* sebagai perkembangan sosial emosional anak dikatakan efektif. Pearson correlation atau r hitung bernilai negatif maka hubungan kedua variabel tersebut negatif atau dapat dikatakan semakin meningkatnya penerapan *five language continuum* maka akan terjadi penurunan pada perkembangan sosial emosional anak.

Penelitian ini sinkron dengan penelitian yang dilakukan oleh Seli Dewi Lestari dan S. Bakti Istyanto (2020) yang berjudul "Pola Komunikasi Guru dan Siswa Berbasis Pendidikan Karakter dengan Penerapan Mutu

Bahasa Metode Sentra ". yang menyatakan bahwa gambaran penerapan pola komunikasi guru dan siswa berbasis pendidikan karakter dengan penerapan mutu bahasa metode sentra adalah sebagai bentuk interaksi antara guru dengan siswa maupun antar anggota lingkungan pendidikan lain memiliki implikasi terhadap proses pembentukan karakter anak didik. Penerapan *five language continuum* sebagai stimulasi perkembangan social emosional anak merupakan bentuk komunikasi yang dapat dilakukan oleh pendidik dan orang tua sebagai salah satu bentuk stimulasi yang efektif dalam memberikan stimulasi perkembangan social emosional pada anak.

Sama halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dyah Fachriyyati (2020) yang berjudul "Perkembangan Sosial Emosional Anak ditinjau dari Pemberian Syair Lagu di TK Tarbiyatul Athfal Krapyak Jepara" menyatakan bahwa pemberian syair lagu anak memberikan peningkatan yang signifikan terhadap perkembangan sosial emosional anak di TK Tarbiyatul Athfal Krapyak. Bentuk komunikasi melalui penerapan *five language continuum* sebagai stimulasi perkembangan social emosional dapat juga memberikan

peningkatan yang signifikan dalam pemberian stimulasi perkembangan sosial emosional anak. Langkah selanjutnya yakni pendidik dan orang tua mampu memberikan pelayanan komunikasi yang terbaik bagi anak melalui penerapan *five language continuum*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian penerapan *five language continuum* dapat memberikan kontribusi yang efektif dan signifikan pada stimulasi perkembangan sosial emosional anak dengan hubungan yang negatif, yakni semakin meningkatnya penerapan *five language continuum* maka akan terjadi penurunan pada perkembangan sosial emosional anak.

Hasil penelitian ini sinkron dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dyah Fachriyyati (2020) yang berjudul “Perkembangan Sosial Emosional Anak ditinjau dari Pemberian Syair Lagu di TK Tarbiyatul Athfal Krapyak Jepara” menyatakan bahwa pemberian syair lagu anak memberikan peningkatan yang signifikan terhadap perkembangan sosial emosional anak di TK Tarbiyatul Athfal Krapyak.

Stake holder pendidikan, diharapkan mampu memberikan pelayanan yang terbaik untuk anak usia dini terkait perkembangan anak dengan cara bekerja sama dengan orang tua anak usia dini, pendidik tidak dapat berkerja sendiri tanpa bantuan dan bimbingan orang tua yang senantiasa menemani anak dalam proses pembelajaran daring mengingat masih berlangsungnya pandemi covid-19, sehingga perkembangan sosial dan emosional anak berkembang sesuai tahapannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyanto, Dedy. 2011. *Komunikasi dengan AUD*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional.
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2014. *Mengembangkan Kecerdasan Sosial bagi Anak*. Jogjakarta: Kata Hati.
- Bahri, Husnul. 2018. *Strategi Komunikasi terhadap Anak Usia Dini*. Nuansa. Vol. XI, No. 1, Juni 2018.

- Fachriyyati, Dyah. 2015. *Perkembangan Sosial Emosional Anak ditinjau dari Pembelajaran Syair Lagu di TK Tarbiyatul Athfal Krapyak Jepara. Program Studi PG Pendidikan Anak Usia Dini.* Universitas Negeri Semarang. Skripsi Tidak Diterbitkan.
- Goleman, Daniel. 2004. *Emotional Intelligence.* Jakarta ; PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hardjana, Agus M. (2007). *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal.* Yogyakarta: Kanisius.
- KBBI Online. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta diakses dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.
- Lestari, Seli Dewi dan S. Bekti Istiyanto. 2020. *Pola Komunikasi Guru Dan Siswa Berbasis Pendidikan Karakter Dengan Penerapan Mutu Bahasa Metode Sentra (Studi Di Sdit Harapan Bunda Purwokerto).* *Journal of Scientific Communication* Volume 2 Issue 1, April 2020.
- Nofrion. (2018). *Komunikasi pendidikan.* Jakarta: Kencana
- Nafi'ah. 2016. *Bahan Ajar Metodologi Penelitian.* Surabaya:UnusaPress.
- Sari, Evi Yunita., dkk. 2016. *Profil Kemampuan Kerjasama Siswa Dalam Pembelajaran Ipa (Studi Deskriptif pada Siswa Kelas IV dan V Semester Genap SD Negeri 1 Rajabasa Jaya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016)*
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Tim Media TK Sentra (2010).